

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPAS
DI SDN BETOKAN 2 DEMAK**

Desyana Ajeng Safitri¹, Prasena Arisyanto², Filia Prima Artharina³
^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang
desyana655@gmail.com

ABSTRACT

In the current era of modernization, the threat of losing national character is increasingly real. An incident that illustrates the weakening of education in forming a generation of character is crime involving students. Through science and science learning, we can create a Pancasila Student Profile that is in accordance with the national character. The focus of this research is how to apply the Pancasila Student Profile in science and science learning at SDN Betokan 2 Demak, and what are the supporting and inhibiting factors for implementing the Pancasila Student Profile in science and science learning at SDN Betokan 2 Demak. The aim of this research is to analyze the application of the Pancasila Student Profile in science and science learning at SDN Betokan 2 Demak, as well as to analyze the supporting and inhibiting factors for implementing the Pancasila Student Profile in science and science learning at SDN Betokan 2 Demak. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods through observation, interviews, questionnaires and documentation. The research setting was carried out at SDN Betokan 2 Demak. The research subjects were 4th grade students, school principals, and 4th grade teachers. The research results show that science and technology learning activities consist of 3 stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. At each stage of these activities, the values of the Pancasila Student Profile are realized, including having faith, being devoted to God Almighty, and having noble character, global diversity, working together, independently, reasoning critically and creatively. The obstacles that occur are the lack of understanding of educators regarding the profile of Pancasila students, limited school facilities and infrastructure, and the interactions of students outside of school. Meanwhile, the existing support includes the socialization of Pancasila student profiles for educators, school familiarization, and cooperation between teachers, school principals, parents, and other agencies related to education.

Keywords: *Pancasila Student Profile, IPAS*

ABSTRAK

Ancaman hilangnya karakter bangsa saat ini semakin nyata. peristiwa yang menggambarkan bahwa pendidikan sedang mengalami kelemahan dalam membentuk generasi berkarakter yaitu kriminalitas yang melibatkan peserta didik. Era modernisasi saat ini, ancaman hilangnya karakter bangsa semakin nyata. Salah satu peristiwa yang menggambarkan melemahnya Pendidikan membentuk generasi berkarakter adalah kriminalitas yang melibatkan peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS, kita dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan karakter bangsa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam

pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. *Setting* penelitian dilakukan di SDN Betokan 2 Demak. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, kepala sekolah, dan guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA dan teknologi terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada setiap tahapan kegiatan tersebut diwujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, antara lain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman pendidik mengenai profil Pelajar Pancasila, terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, serta interaksi peserta didik di luar sekolah. Sedangkan dukungan yang ada meliputi sosialisasi profil pelajar Pancasila bagi pendidik, adanya pembiasaan sekolah, dan adanya kerja sama antara guru, kepala sekolah, orangtua, serta instansi lain yang berkaitan dengan Pendidikan.

Kata kunci : Profil Pelajar Pancasila, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting bagi setiap bangsa. Pendidikan bukan hanya tentang kemampuan belajar, tetapi juga tentang mengembangkan karakter individual peserta didik. Ancaman hilangnya nilai karakter bangsa saat ini semakin nyata. Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa dunia pendidikan sedang mengalami kelemahan dalam membentuk generasi yang kuat dan berkarakter sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengaruh buruk modernisasi dan globalisasi saat ini memberikan banyak warna dalam kehidupan peserta didik itulah yang harus dibentengi dengan pendidikan karakter (Novitasari, E. dkk., 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak (Zainuddin, 2021). Ki Hajar Dewantara mengatakan tentang pendidikan budi pekerti harus diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, maka menumbuhkan nilai – nilai moral dan pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan secara konsisten terhadap siswa sehingga akan menghasilkan suatu kebiasaan dan menjadi budaya (Rau, dkk., 2022). Hal ini berarti bahwa menanamkan nilai-nilai karakter dalam jiwa seorang anak sangatlah penting. Berdasarkan Keputusan

BSKAP Kemdikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 tertuang mengenai Profil Pelajar Pancasila yang mendukung sepenuhnya perbaikan karakter peserta didik di Indonesia (Kemdikbudristek, 2020). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif (Kemdikbudristek, 2022a). Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan utama dalam mencapai cita- cita Pendidikan Bangsa Indonesia yang sesuai dengan kumpulan tulisan Ki Hajar Dewantara, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Irawati, dkk., 2022). Pembelajaran yang dapat menerapkan pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran IPAS. IPAS adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya

(Kemdikbudristek, 2022b). Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab siswa dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dengan bijak. Melalui pembelajaran IPAS inilah dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan profil peserta didik Indonesia (Kemdikbudristek, 2022b).

SD Negeri Betokan 2 Demak merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di yang letaknya di Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Pembelajaran yang berintegrasi Profil Pelajar Pancasila juga sudah diterapkan di sekolah ini, karena SDN Betokan 2 Demak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan observasi dan informasi yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada guru di SDN Betokan 2 Demak, diperoleh fakta bahwa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV yang diajarkan telah menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dalam setiap pembelajaran dan di luar pembelajaran, hal ini sesuai dengan visi dan misi di SDN Betokan 2 Demak. Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN Betokan 2

Demak antara lain siswa berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, serta siswa dibiasakan untuk berlatih menjaga lingkungan seperti menyiram tanaman. Dari narasi singkat yang dipaparkan penulis, penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Betokan 2 Demak membawa dampak positif bagi karakter peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata ((2006: 60) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif adalah metode penelitian yang paling dasar dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa. Dalam hal ini, peneliti mengimplementasikan dalam penelitiannya tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Setting penelitian dilakukan di SDN Betokan 2 Demak. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV, kepala sekolah, dan guru.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2019:321), mengemukakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.

Tahapan penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada Moleong (2019) terdapat tiga tahap penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak

Sebelum menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Betokan 2 Demak, pihak sekolah terlebih dahulu menyusun rencana atau desain yang harus disiapkan untuk implementasi agar mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan yang telah dilakukan diantaranya mempersiapkan sumber daya dan lingkungan yang mendukung, menetapkan nilai-nilai karakter peserta didik, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan antara lain seperti alat pembelajaran, buku, laptop, dan speaker dengan harapan dapat menjalankan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, dengan berpedoman pada hasil observasi di lapangan, wawancara bersama guru kelas IV dan kepala sekolah, angket siswa, serta dilakukannya dokumentasi pada kegiatan pembelajaran IPAS, terdapat beberapa nilai yang terimplementasi pada kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia



Gambar 4. 1 Peserta Didik Berdoa Sebelum Pelajaran

Dimensi ini tercermin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran IPAS. Dalam tahap ini guru memulai kegiatan pembelajaran IPAS dengan mengucapkan salam, sapa serta dilanjutkan dengan doa bersama untuk mengawali kegiatan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Tak hanya itu, aktivitas yang sama juga terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran IPAS dengan

mengucapkan salam dan doa bersama oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan indikator nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

b. Berkebhinekaan global



Gambar 4. 2 Peserta Didik Berdiskusi Tanpa Memandang Perbedaan

Dimensi ini tercermin dari cara berdiskusi peserta didik. Peserta didik berdiskusi tanpa memandang agama, suku, dan ras dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik tidak membedakan teman dalam berdiskusi. Selain itu, nilai karakter ini juga tercermin dari penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, hal ini diketahui dalam kegiatan observasi pembelajaran. Aktivitas ini selaras dengan elemen kunci dari dimensi kebhinekaan global yaitu kemampuan interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

c. Bergotong royong



Gambar 4. 3 Peserta Didik Berdiskusi Mengerjakan Tugas Kelompok

Dimensi bergotong royong tercermin melalui aktivitas kerja sama antar peserta didik dalam mempersiapkan dan membersihkan ruangan setelah praktikum IPAS. Sebelum melakukan praktikum, peserta didik bekerja sama mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan tanpa diminta oleh guru. Begitupun sebaliknya, sesudah melakukan praktikum peserta didik bekerja sama merapikan dan membersihkan ruangan yang telah digunakan. Selain itu ketika guru memberi tugas kelompok, peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas tersebut, yang mana hal ini menunjukkan peserta didik memiliki rasa gotong royong yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya. Aktivitas lain yang menunjukkan dimensi gotong royong juga tercermin dari kegiatan peserta didik melakukan kerja bakti

membersihkan lingkungan sekolah. Selain membersihkan lingkungan sekolah, peserta didik juga merawat dan menjaga tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan cara menyiraminya, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Aktivitas ini sesuai dengan indikator dimensi bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri



Gambar 4. 4 Peserta Didik Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Dimensi mandiri tercermin dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti pada saat pemberian tugas individu. Peserta didik mampu mengerjakan tugas tersebut tanpa bantuan dari guru maupun teman, hal ini diketahui dalam kegiatan observasi dan wawancara guru kelas. Aktivitas lain yang mencerminkan dimensi mandiri yaitu ketika peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk

menyampaikan hasil tugas yang diberikan guru, mereka berusaha sendiri untuk maju ke depan tanpa adanya paksaan dari teman maupun dari guru. Aktivitas ini sesuai dengan indikator dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis



Gambar 4. 5 Peserta Didik Menyampaikan Pendapatnya

Dimensi bernalar kritis terlihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang mencerminkan nilai ini adalah keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai materi Pelajaran yang belum dipahami. Selain itu, aktivitas lain yang mencerminkan nilai bernalar kritis yaitu ketika guru memberikan permasalahan peserta didik secara bergantian memberikan solusi atas permasalahan tersebut, hal ini diketahui dalam kegiatan observasi pembelajaran dan wawancara guru. Aktivitas ini sesuai dengan

salah satu indikator dimensi bernalar kritis pada profil pelajara Pancasila yaitu mengambil keputusan.

f. Kreatif



Gambar 4. 6 Peserta Didik Menggambar Hasil Bumi

Dimensi kreatif pada peserta didik tercermin ketika guru memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik, kemudian peserta didik memberikan solusi atau penyelesaian dari permasalahan tersebut. Aktivitas lain yang mencerminkan dimensi kreatif yaitu terdapat pada kegiatan tugas kelompok. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu menggambar apa saja hasil bumi sesuai dengan kondisi tempat tinggalnya. Aktivitas ini sesuai dengan indikator kreatif pada profil pelajar Pancasila yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Profil Pelajar Pancasila daalam

Pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS pada dasarnya masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut karena terdapat beberapa kendala dan hambatan. Menurut Nazir (dalam Wibiyanto, 2021) faktor pendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi 2 macam sebagai berikut, yakni faktor internal (pembawaan dan kepribadian), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Hambatan yang diperoleh dalam penerapan profil pelajar Pancasila di SDN Betokan 2 Demak diantaranya masih kurangnya pemahaman pendidik mengenai profil pelajar Pancasila, terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, serta pergaulan peserta didik diluar sekolah. Hambatan-hambatan tersebut cukup terantisipasi dengan faktor pendukung lainnya, diantaranya adanya sosialisasi profil pelajar Pancasila bagi pendidik, adanya pembiasaan sekolah, dan adanya kerja sama antara guru, kepala sekolah, orangtua, serta instansi

lain yang berkaitan dengan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam upaya menjawab permasalahan penelitian terkait penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak, maka dapat disimpulkan beberapa temuan diantaranya:

1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Proses penerapan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik. Adapun urutan kegiatan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Profil pelajar Pancasila yang terwujud dalam pembelajaran IPAS diantaranya adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang dibuktikan pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dimensi berkebhinekaan global yang terealisasi melalui aktivitas peserta didik saat berdiskusi tanpa memandang agama, suku, dan ras dalam pembelajaran IPAS. Dimensi

bergotong royong tercermin melalui aktivitas kerja sama antar peserta didik dalam mempersiapkan dan membersihkan ruangan setelah praktikum IPAS. Dimensi mandiri yang dibuktikan dengan peserta didik mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru maupun teman. Dimensi bernalar kritis yang dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dimensi kreatif tercermin saat peserta didik mampu menggambar hasil bumi sesuai dengan kondisi tempat tinggalnya.

2. Faktor penghambat dan pendukung

Ada beberapa hambatan yang terjadi pada saat penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS. Hambatan tersebut antara lain masih kurangnya pemahaman pendidik mengenai profil pelajar Pancasila, terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, serta pergaulan peserta didik diluar sekolah. Selain hambatan ada pula dukungan dalam penerapan profil pelajar diantaranya adanya sosialisasi profil pelajar Pancasila bagi pendidik, adanya pembiasaan sekolah, dan adanya kerja sama

antara guru, kepala sekolah, orangtua, serta instansi lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah kepala sekolah diharapkan dapat selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi guru dan warga sekolah serta mampu mempertahankan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ada di SDN Betokan 2 Demak, guru sebagai teladan diharapkan dapat memberikan perilaku yang sesuai nilai Pancasila kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan selalu berperilaku baik, sopan, dan tertib sesuai dengan nilai-nilai Pancasila baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.

Kemdikbudristek. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Tahun 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 47.

Kemdikbudristek. (2022a). *Keputusan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Issue 021).

Kemdikbudristek. (2022b). *Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 033/H/KR/ 2022 tentang Perubahan SK 008 tentang Capaian Pembelajaran*.

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novitasari, E. P., Arisyanto, P., Huda, C. (2022). *Penanaman Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang*. 4, 2556–2560.

Rau, Deissy Wenda; Rotty, V. N. J. (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila*. 11, 870–875.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Zainuddin, Z. (2021). Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 8–25.
<https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4651>